

# **Pengaruh Metode Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN No 141 Inpres Pa'rappunganta II Kec. Polut Kab. Takalar**

## **The Effect Of Using Crossword Puzzle Methods To Students Learning Outcomes Of Indonesian In 3<sup>rd</sup> Grade At SDN No 141 Inpres Pa'Rappunganta II Kec. Polut Kab. Takalar**

Rahmayanti<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Hamzah Pagarra<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
[rahmayantiismail@gmail.com](mailto:rahmayantiismail@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui gambaran penerapan metode teka teki silang pada pembelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar bahasa Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu penerapan metode teka teki silang dan dependen yaitu hasil belajar siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN No 141 Inpres Pa'rappunganta II dengan sampel 22 siswa. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu tehnik sampling purposive. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik infrensial. Hasil hipotesis statistik inferensial kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $0,049 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN No 141 Inpres Pa'Rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci** : *Metode Teka Teki Silang, Hasil Belajar Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

*This research is an experimental research. The purposes of this study are: to find out the description of the crossword puzzle method in Indonesian language learning, Indonesian language learning outcomes and to find out the effect of the crossword puzzle method on student learning outcomes in Indonesian class III at SDN No 141 Inpres Pa'rappunganta II, Kec. Polut, Kab.Takalar. This research approach is quantitative. The type of research used in this research is experimental. The variables of this study consisted of the independent variable, namely the application of the crossword puzzle method and the dependent variable, namely student learning outcomes. The population in this study were all third grade students of SDN No. 141 Inpres Pa'rappunganta II with a sample of 22 students. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data collection techniques and procedures used were observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and infrensial statistics. The results of the inferential statistical hypothesis of the experimental class and the control class are  $0.049 < 0.05$ , which means that there is a significant difference in learning outcomes between the experimental class and the control class after being given treatment. The conclusion of this study shows that there is an effect of applying the crossword puzzle method on student learning outcomes in Indonesian class III subjects at SDN No. 141 Inpres Pa'Rappunganta II, Polut District, Takalar Regency.*

**Keywords:** *Learning Video Media, Science Learning Outcomes*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tujuannya, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mutu pendidikan sangat perlu untuk diperhatikan. Untuk membangun masyarakat yang terdidik, masyarakat yang cerdas, mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan dengan menata kembali menjadi lebih baik. Untuk mencapai ke arah pendidikan yang lebih baik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Sehingga

melalui proses pengajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan teratur. Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Susanto (2019: 244), “kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan”. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan formal. Dalam proses pembelajarannya, materi bahasa Indonesia diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sifat pedagogis tingkat pendidikan siswa.

Hal penting dari proses pembelajaran adalah kegiatan dalam menanamkan makna belajar dari pembelajaran agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran dirasakan bermakna oleh siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa apabila mereka terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, berarti berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana guru menerapkan teknik maupun metode pembelajaran yang menarik, sehingga membuat proses belajar lebih bermakna oleh siswa dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar di kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas III masih tergolong rendah terlihat dari KKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang

lainnya, siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab, dan siswa kurang aktif pada proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah terlihat dari sikap perilaku pasif siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak terlihat secara optimal dalam hal mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Beberapa merasa bosan dan lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya yang menyebabkan teman lainnya merasa terganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tentu kondisi pembelajaran demikian agak sulit mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Metode yang kurang menarik menyebabkan siswa menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Sani (2019: 166), "metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran".

### 3.2. Metode Teka Teki Silang

Menurut Mel Silberman, penggunaan metode pembelajaran aktif dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi langsung antara peserta didik dan guru.

Metode permainan teka teki silang (*Crossword*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung bahkan teka teki silang (*Crossword*) ini sangat menciptakan partisipasi siswa secara aktif sejak awal. Permainan teka-teki silang merupakan salah satu permainan edukatif, karena permainan ini dapat membantu peserta didik belajar bekerja sama, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam permainan edukatif teka-teki silang ini tidak hanya berupa teks, namun terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Said & Budimanjaya (2019), teka teki silang adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Teka teki silang merupakan permainan yang berkaitan dengan teka teki kata yang harus dilengkapi berdasarkan petunjuk atau soal yang telah disediakan. Senada dengan pendapat Wulan, Suwatra, & Jampel (2019) yang mengatakan bahwa permainan teka teki silang merupakan permainan yang mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf-huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) adalah salah satu metode pembelajaran aktif bagi siswa yang melibatkan semua siswa untuk berfikir saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf-huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik.

### 3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, minat, perhatian,, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal seperti faktor fisiologis, psikologis, faktor lingkungan dan faktor instrumental.

### 3.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dari dalam dirinya. Pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila, pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadi kurang baik. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Salam, dkk (2019: 2) menyatakan bahwa “bahasa merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan”. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. (Susanto, 2019) menyatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa ini tentunya saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan serta memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (Khair, 2018).

## 3. METODE PENELITIAN

### 4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode teka teki silang

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri No 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

### 4.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam *Experimental Design* bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode teka teki silang, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan penerapan metode teka teki silang.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttes
R1	O1	X	O2
R2	O3	-	O4

### 4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

### 4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang disebut dengan uji prasyarat analisis untuk melanjutkan ke uji hipotesis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa’rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian

sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting mengenai gambaran data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat keadaan hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment* metode teka teki silang, maka peneliti menggunakan *pretest* untuk melihat keadaan tersebut. Data *Pretest* siswa tentang hasil belajar bahasa Indonesia. Penentuan nilai kuantitatif *pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

#### Data *Pretest* Siswa tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1** Deskripsi Skor Nilai Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	70
Rata-Rata (Mean)	47,5
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	14,89
Variance	85,455

#### Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest* kelas eksperimen sebesar 47,5 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 14,89. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (range) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 45. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Skor	Jumlah	Persentase
81- 100	Sangat baik	0	0%
61- 80	Baik	2	18,2%
41- 60	Cukup	2	18,2%
21- 40	Kurang	7	63,6%
0 - 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

#### Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 18,2% siswa yang menyatakan hasil dalam belajar bahasa Indonesia berada dalam kategori baik, 2 siswa atau 18,2% berada pada kategori cukup, dan 7 siswa atau 63,3% berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 47,5.

#### Data *Pretest* Siswa tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3** Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	50
Rata-Rata (Mean)	35
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	9,244
Median	35
Modus	35
Variance	85,455

#### Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest* kelas kontrol sebesar 35 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 9,244. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (range) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 30. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Skor	Jumlah	Persentase
81– 100	Sangat baik	0	0%
61– 80	Baik	0	0%
41– 60	Cukup	1	9,1%
21– 40	Kurang	8	72,7%
0 – 20	Sangat kurang	2	18,2%
Jumlah			100%

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 20.0*

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau 9,1% siswa yang menyatakan hasil dalam belajar bahasa Indonesia siswa berada dalam kategori cukup, 8 siswa atau 72,7% berada pada kategori kurang, dan 2 siswa atau 18,2% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 35.

#### Data *Posttest* Siswa tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5** Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata (Mean)	80
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	9,86
Median	75
Modus	75
Variance	97,273

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen sebesar 80 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 9,86. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang (range) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 30. Distribusi frekuensi hasil

*pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Kualifikasi dan Interval *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Skor	Jumlah	Persentase
81– 100	Sangat baik	5	45,5%
61– 80	Baik	6	54,5%
41– 60	Cukup	0	0%
21– 40	Kurang	0	0%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 20.0*

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa atau 45,5% siswa yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat baik, 6 siswa atau 54,5% berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 80.

#### Data *Posttest* Siswa tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	85
Rata-Rata (Mean)	70
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	9,43
Median	75
Modus	65
Variance	89,091

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol sebesar 70 yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai terendah dan nilai tertinggi kemudian dibagi dua. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 9,43. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun nilai rentang

(range) selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 30. Distribusi frekuensi hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Skor	Jumlah	Persentase
81– 100	Sangat baik	1	9,1%
61– 80	Baik	8	72,7%
41– 60	Cukup	2	18,2%
21– 40	Kurang	0	0%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0**

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau 9,1% siswa yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat baik, 8 siswa atau 72,7% berada pada kategori baik, dan 2 siswa atau 18,2% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan berjumlah 70.

#### Uji Kategori N-Gain

Dari data yang telah didapatkan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian dilakukan uji untuk melihat kategori peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan Rumus N-Gain yang diolah menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 9** Tabel Deskripsi Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	0,50
Nilai Tertinggi	0,83
Rata-Rata (Mean)	0,665
Rentang (Range)	0,33
Standar Deviasi	0,10108
Median	0,6154
Variance	0,010

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0**

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai rata-rata dari uji N-Gain kelas eksperimen adalah 0,6655 artinya berada pada kategori

peningkatan sedang. Kemudian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode teka teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kategori rata-rata nilai uji N-Gain Berkategori sedang.

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen sehingga sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dan uji homogenitas data yang disebut sebagai uji prasyarat analisis.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0. Apabila signifikansi yang diperoleh  $\geq \alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  (0,05).

**Tabel 10** Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,098	0,098 > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,200	0,200 > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,132	0,132 > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,175	0,175 > 0,05 = normal

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS Statistics Version 20*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistic* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

**Tabel 11** Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,186	$0,186 > 0,05 =$ homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,409	$0,409 > 0,05 =$ homogen

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

#### Uji Hipotesis

##### **Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 12** *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	1,634	20	0,118	$0,118 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0**

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai t hitung sebesar 1,634 dibandingkan dengan nilai t tabel 2,086 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20$ , maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ( $1,634 < 2,086$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung  $<$  t tabel menunjukkan bahwa data

*pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

##### **Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Adapun hasil *Independent Sample T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 13** *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	2,098	20	0,049	$0,049 < 0,05 =$ Ada perbedaan

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 20.0**

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Jika nilai t hitung sebesar 2,098 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,086 dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20$ , maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ( $2,098 > 2,086$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung  $>$  t tabel, hal ini berarti bahwa data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

#### 4.2 Pembahasan

##### **Gambaran Penerapan Metode Teka Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa**



### **Kelas V SDN No 141 Inpres Pa'rappungnta II Kec. Polut Kab. Takalar**

Penelitian pre-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappungnta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* Bentuk *Non Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dimana diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*.

Teka-teki silang adalah salah satu metode pembelajaran aktif bagi siswa yang melibatkan semua siswa untuk berfikir saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf-huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik. Permainan teka-teki silang merupakan salah satu permainan edukatif, karena permainan ini dapat membantu peserta didik belajar bekerja sama, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambaran proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen dalam hal ini adalah kelas III A SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappungnta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar dengan materi Tema 8 Subtema 3 selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode teka teki silang dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran terlaksana 72,2% dan pertemuan ketiga terlaksana 86,1% dengan artian adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengolahan Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode

teka teki silang pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 20.0. Secara deskriptif, hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang dilakukan adalah uji yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *Independent Sample T-Test*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sampel T Test* pada perhitungan program SPSS versi 20.0, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar *posttest* lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan metode teka teki silang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode teka teki silang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri No. 141

Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode teka teki silang, hasil yang diperoleh menunjukkan progres peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan efektif.
- 2) Keadaan hasil belajar siswa sebelum diadakan *treatment* yaitu terdapat beberapa siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa metode teka teki silang maka keadaan hasil belajar siswa meningkat yaitu tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan setelah perlakuan diberikan.
- 3) Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh positif penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 75-83.
- Arifin, Z. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Januari, D. (2015). *Trik A-Z Menjadi Guru Kreatif Dirindui dan Dicintai Murid*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-97.
- Mulfiani, T. N., & Ismet, s. (2020). Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 287-291.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mursilah. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 37-47.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Oktavia, S. H., & Has, Z. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Bukit Raya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 43-57.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka Teki Silang. *Jurnal Puitika*, 11(1), 82-93.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2019). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Salam, R., Faisal, M., Khalik, A., & Hafid, A. (2019). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Siswanto, B. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111-120.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, L. S., & Sulfasyah. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Murid Kelas III SDN 151 Bunne Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kajian Pendiidkan Dasar*, 4(1), 644-655.
- Wulan, N. P., Suwatra, I. I., & Jampel, I. N. (2019). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka TEki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 66-74.

